

**REKONSTRUKSI PELAPORAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN
SYARIAH DALAM KONSEP *SOCIAL MASLAHA*
(Studi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat
Indonesia Syariah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

ANDI OKTA RIANSYAH
NIM. 12030112140264

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andi Okta Riansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140264
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **REKONSTRUKSI PELAPORAN
*CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERBANKAN
SYARIAH DALAM KONSEP *SOCIAL
MASLAHA* (Studi: Bank Muamalat
Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan
Bank Rakyat Indonesia Syariah)**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt

Semarang, 25 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Andi Okta Riansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140264
Fakultas/Jurusan :Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **REKONSTRUKSI PELAPORAN
*CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERBANKAN
SYARIAH DALAM KONSEP *SOCIAL
MASLAHA* (Studi: Bank Muamalat
Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan
Bank Rakyat Indonesia Syariah)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....2016

Tim Penguji

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. (.....)
2. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Andi Okta Riansyah, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Rekonstruksi Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Konsep *Social Maslaha* (Studi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah)”**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini, saya menyatakan bahwa bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang 25 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

(Andi Okta Riansyah)

NIM. 12030112140264

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility Disclosure of Sharia Bank is the realization of CSR programs which is dominantly shown by its goal to empower the society. There is no difference between both sharia and conventional bank in case of their CSR's goals. Therefore, Sharia bank's CSR needs to emphasize the concept of Social Maslaha in its design and implementation. This research aims to understand and analyze any information regarding social responsibility told by sharia banks and the reconstruction of Sharia bank's CSR report using Social Maslaha concept as the basis.

This research was conducted using qualitative method and semiotic approach. The data were gathered from CSR disclosure of Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), and Bank Rakyat Indonesia Sharia (BRIS). The additional data was also collected from interview results of some informants such as Brand Development officer of BSM, Executive Director of LAZNAS, Economic researcher of LIPI, Account Manager of BMI branch Kalimantan, Scholarship receiver of Yayasan Kader Surau, and Manager of KJKS MitraMuamalat Semarang.

The result of this research showed that sharia bank already disclosed their CSR activities with their own characteristic, yet the CSR disclosure of sharia bank hadn't stressed on effect posed by sharia bank activities. Moreover, Sharia bank still failed to fulfill the principle of transparency regarding sustainable development of CSR reporting. In order to do the reconstruction, the concept of Social Maslaha underlined in three points, which are; community empowerment, project sustainability, and delivery of information related to the ongoing programs. The reconstruction of CSR disclosure using Social Maslaha concepts were supposed to be done gradually; CSR's meaning, CSR's program, and CSR's information delivery. CSR's meaning was focused on increasing the quality of human resources which create snowball effect on sharia industry. This meaning is implemented on CSR programs which are focused on community development. The result of these program's activities need to be delivered by stressing on program consistency, long-term goals, and transparency of CSR report of sharia bank.

Keywords: sharia bank, CSR, CSR report, reconstruction, and social maslaha

ABSTRAK

Pelaporan *corporate social responsibility* bank syariah merupakan realisasi program CSR yang kental dengan tujuan pembangunan masyarakat. Namun, pelaporan CSR ini seperti tidak ada bedanya dengan CSR bank konvensional. Oleh karena itu, program CSR bank syariah perlu menekankan konsep *social maslaha* dalam perancangan dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah dan menganalisis rekonstruksi pelaporan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah dengan landasan *Social Maslaha*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotik. Data yang dianalisis adalah pelaporan CSR Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) serta hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu *Brand Development Officer* BSM, Direktur Utama LAZNAS, Peneliti Muda Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, *Account Manager* BMI Cabang Kalimantan Bekasi Barat, Penerima Beasiswa Yayasan Kader Surau, dan Manajer KJKS Mitra Muamalat, Banyumanik, Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bank syariah telah mengungkapkan aktivitas CSR dengan karakteristik masing-masing. Namun, pelaporan CSR bank syariah belum menyampaikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bank syariah. Selain itu, bank syariah juga belum memenuhi prinsip transparansi terkait pembangunan berkelanjutan dalam pelaporan CSR. Dalam melakukan rekonstruksi, konsep *social maslaha* menekankan pada tiga bahasan, yaitu pemberdayaan masyarakat, proyek berkelanjutan, dan penyampaian informasi terkait keberjalanan program. Rekonstruksi pelaporan CSR dengan konsep *social maslaha* dilakukan secara bertahap, yaitu makna CSR, program CSR; dan penyampaian pelaporan CSR. Makna CSR ditekankan pada pencerdasan dan perbaikan SDM yang akhirnya akan menimbulkan efek *snowball* dalam industri syariah. Makna ini diimplementasikan pada program CSR yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat. Akhirnya, hasil dari aktivitas tersebut disampaikan dengan menekankan unsur konsistensi program, nilai jangka panjang yang akan dicapai, dan pengungkapan secara penuh atas pelaporan CSR bank syariah.

Keyword: bank syariah, CSR, Pelaporan CSR, rekonstruksi, dan *social maslaha*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rida, rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya penulisan penelitian yang berjudul “Rekonstruksi Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Konsep *Social Maslaha* (Studi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah)” dapat penulis selesaikan.

Penelitian ini membahas tentang pelaporan CSR bank syariah dari perspektif konsep *social maslaha*. Output dari penelitian ini berupa suatu rekonstruksi pelaporan CSR berdasarkan konsep *social maslaha*. Hal ini dapat memperkaya kajian terkait akuntansi sosial, khususnya pelaporan CSR di Indonesia.

Penulis menyadari sebagai manusia pasti memiliki kekurangan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menerima saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibunda, Ayahanda, Kakak, Adik, dan Keluarga Besar Alm. M Jamil tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, moril, maupun materi;.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (FEB Undip);
3. Anis Chariri, S.E.,M.Com.,Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian ini serta bimbingan selama studi di FEB Undip;

4. Fuad, S.ET, M.Si, Ph.D.selaku Ketua Jurusan Akuntansi FEB Undip;
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;
6. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Keluarga Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI), Bidang Harmonisasi Kampus BEM Undip 2015, BEM Undip 2015, Mizan FEB Undip, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Ekonomi, LAKI Ligo, Wisma Al-Fatih, Ikatan Mahasiswa Lahat, Format Semarang, TIM KKN 1 Undip Kecamatan Bororbudur 1, TIM KKN 1 Undip Desa Bigaran, dan Angkatan Akuntansi 2012 yang telah memberi kesempatan dan dukungannya kepada penulis; dan
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan ini, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan amal kebaikan yang berlipat amin. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 25 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.1.2 <i>CSR Disclosure</i> (CSRD) sebagai Diseminasi Informasi	15
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perspektif Islam atau <i>Islamic Social Responsibility /ICSR</i>	22
2.1.4 <i>Social Maslaha</i>	29
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Objek Penelitian	42
3.5 Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perbankan Syariah: Memaknai Bahasa dan Simbol dalam Pengungkapan CSR.....	46
4.1.1. Kover: Cermin Awal Penyampaian Pesan	47
4.1.2. Media Penyampaian: Cara Mengomunikasikan Program CSR ke <i>Stakeholder</i>	64
4.1.3. Format Penyusunan Pelaporan: Merangkai Simbol sebagai Penekanan Bahasa.....	74
4.1.4. Tren: Memahami Siklus Pelaporan CSR Bank Syariah.....	84
4.2. Rekonstruksi Pelaporan CSR Bank Syariah dengan Konsep <i>Social Maslaha</i>	94
4.2.1. Penggunaan Konsep <i>Social Maslaha</i> sebagai Landasan Rekonstruksi CSR Bank Syariah: Pokok Bahasan yang Dijadikan Landasan Rekonstruksi	95
4.2.2. Unsur <i>Social Maslaha</i> dalam Pelaporan CSR Bank syariah: Implementasi Saat ini Pelaporan CSR Bank Syariah dari Perspektif <i>Social Maslaha</i>	99
4.2.3. Landasan Pelaporan CSR yang Perlu Direkonstruksi: Penggunaan Konsep <i>Social Maslaha</i> sebagai Landasan Rekonstruksi.....	115
4.2.4. Rekonstruksi Pelaporan CSR Bank Syariah berdasarkan konsep <i>Social Maslaha</i> : Tahapan-Tahapan Perbaikan Pelaporan CSR berbasis <i>Social Maslaha</i>	122
BAB V PENUTUP.....	163
5.1. Kesimpulan	163
5.2. Implikasi Penelitian.....	165
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	166
5.4. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 CSR Bank Syariah dan Bank Konvensional	32
Tabel 2.2 Ringkasan penelitian CSR di Bank Syariah	36
Tabel 3.1 Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	42
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Rincian Biaya Program BMI 2014	78
Tabel 4.2 Tren CSR Bank Muamalat Indonesia.....	85
Tabel 4.3 Tren CSR Bank Syariah Mandiri	87
Tabel 4.4 Tren CSR Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	89
Tabel 4.5 Analisis Social maslaha dalam CSR BMI	102
Tabel 4.6 Analisis Proyek Berkelanjutan CSR BMI	103
Tabel 4.7 Analisis <i>Social maslaha</i> dalam CSR BSM.....	106
Tabel 4.8 Analisis Proyek Berkelanjutan CSR BSM	109
Tabel 4.9 Analisis <i>Social maslaha</i> dalam CSR BRIS	112
Tabel 4.10 Tahap Rekonstruksi Pelaporan CSR Bank Syariah.....	123
Tabel 4.11 Contoh Tabel Program berkelanjutan CSR	149
Tabel 4.12 Renstra Program Pembangunan Desa Wisata Syariah di Jateng	154
Tabel 4.13 Perbandingan Rekonstruksi Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Sesudah dan Sebelum	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Pikir ICSR	26
Gambar 2.2 Dimensi ICSR.....	28
Gambar 2.3 Piramida Kemaslahatan.....	30
Gambar 2.4 Rekonstruksi CSR Bank Syariah	38
Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis dengan Pendekatan Semiotik.....	45
Gambar 4.1 Kover Pelaporan CSR BMI tahun 2014 (dua halaman).....	48
Gambar 4.2 Kover Pelaporan CSR BMI tahun 2013 (dua halaman).....	49
Gambar 4.3 Halaman Awal Pelaporan CSR BSM tahun 2014	53
Gambar 4.4 Kover Pelaporan CSR BSM tahun 2013 (dua halaman).....	53
Gambar 4.5 Kover Pelaporan CSR BRIS tahun 2014 (tiga halaman).....	58
Gambar 4.6 Kover Pelaporan CSR BRIS tahun 2013 (dua halaman)	59
Gambar 4.7 Program Bantuan Kesehatan BRIS 2014.....	80
Gambar 4.8 Bagan Struktur BCM BMI.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian: Praktisi.....	172
Pedoman Wawancara Penelitian: Akademisi	174
Pedoman Wawancara Penelitian: Vendor CSR	176
Pedoman Wawancara Penelitian: Penyalur Dana Usaha.....	178
Pedoman Wawancara Penelitian: Penerima Beasiswa	180
Pedoman Wawancara Penelitian: Karyawan Bank Syariah	182

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Pengoptimalan <i>Charity Value</i>	33
Grafik 4.1 Realisasi Dana CSR BRIS 2014.....	82
Grafik 4.2 Aktivitas <i>Social Maslaha</i> dalam Program CSR BMI.....	105
Grafik 4.3 Contoh Grafik Program Berkelanjutan.....	150
Grafik 4.4 Rencana Strategi Program CSR.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keadilan sosial yang berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan sudah menjadi topik hangat beberapa tahun terakhir ini (Kamla & Rammal, 2013). Krisis keuangan yang menimpa beberapa negara memberikan dampak pada masyarakat dan lingkungan sosial. Hal ini disebabkan rendahnya kepedulian sosial dari perusahaan. Akhirnya, banyak landasan keadilan sosial yang menjadikan alasan penegakan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di berbagai negara. Sebagai contoh, isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi menjadi alasan perusahaan di Australia menyediakan pekerjaan yang lebih layak bagi pekerja dan memelihara kohesi sosial yang baik di negara-negara Uni Eropa (Purwitasari, 2011).

Menurut Esen (2013), tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memperbaiki kinerja keuangan, meningkatkan citra merek dan menambah daya tarik perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Selain itu, CSR bukan hanya menunjukkan nama baik perusahaan saja, tetapi juga menjadi aspek penunjang bisnis jangka panjang. Kegiatan ini sudah tidak menjadi *philanthropy* lagi, tetapi telah mengarah pada kegiatan yang bersifat pembangunan berkelanjutan (Hardiyanti, 2012). Hal ini menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin berkembang dalam ruang lingkup penelitian akuntansi (Aribi, 2010).

Dari segi *stakeholder*, perusahaan perlu mengungkapkan informasi tanggung jawabnya dalam laporan CSR. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan telah menjadi syarat informasi, baik informasi keuangan atau informasi non-keuangan, untuk menjaga hubungan suatu perusahaan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Aribi, 2010). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi syarat ini akan mendapatkan dampak negatif. Salah satunya adalah mendapatkan citra negatif. Hal ini disebabkan tingkat kepercayaan para *stakeholder* sudah berkurang akibat perusahaan tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Aktivitas ekonomi yang berlandaskan keadilan sosial-ekonomi merupakan elemen yang penting bagi perusahaan. Keadilan sosial ekonomi ini juga diatur dalam hukum Islam (Aribi, 2011). *Ahkamul iqtishadiyah maaliya* merupakan salah satu hukum muamalah yang mengatur sumber-sumber keuangan dan pengeluarannya, hak-hak fakir miskin, dan hubungan keuangan antara pemerintah dan warga negaranya (Nurhayati, 2014). *Maqashidus syariah* pada bagian memelihara harta juga menjelaskan tentang sistem keuangan Islam. Prinsip keuangan syariah mengacu pada prinsip kerelaan, tidak menzalimi dan dizalimi, hasil muncul bersama biaya, dan profit atau keuntungan muncul bersama risiko. Hal ini menekankan bagaimana harta yang dimiliki tidak dinikmati secara pribadi, tetapi dapat menolong orang lain (Saidi, 2010).

Tujuan Islam sendiri mengatur keadilan sosial ekonomi adalah membangun kesejahteraan sosial serta menjamin keamanan masyarakat dari kekurangan. Dalam *maqashidus syariah*, sasaran hukum Islam adalah

menciptakan kemaslahatan manusia dan juga lingkungannya. Islam mengintegrasikan semua aspek masyarakat, baik itu dalam urusan politik, hukum maupun ekonomi (Nurhayati, 2014). Hal ini berbeda dengan pandangan nilai budaya barat yang saat ini mendominasi dunia. Pandangan masyarakat barat menganggap agama adalah urusan pribadi. Ajaran Islam sendiri mengajarkan kegiatan bermasyarakat sehari-hari dan hal itu tercermin dalam Al-Qur'an dan As-Sunah. Islam menjadi panduan individu untuk berinteraksi dalam institusional dan kehidupan sosial termasuk dalam pengelolaan perusahaan (Aribi, 2011).

Tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip syariah menjadi salah satu topik yang paling signifikan dalam keuangan Islam baru-baru ini. Hal ini tidak terlepas dari paradigma Islam yang mendorong kejujuran, integritas, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab sosial di antara semua pemangku kepentingan dalam suatu organisasi (Ahmed, 2010). Berdasarkan konsep kemaslahatan, Ulama kontemporer dan pra-modern mengusulkan bahwa pedoman tanggung jawab sosial bagi suatu lembaga mengikuti kerangka ajaran Islam. Menurut Farook (2011), tanggung jawab sosial dalam institusi keuangan Islam ditekankan pada dua alasan yang saling terkait, yaitu status mereka sebagai lembaga keuangan yang memenuhi kewajiban agama dan posisi mereka sebagai perantara keuangan.

Walaupun tidak ada kontradiksi antara kekuatan kompetitif bisnis dan komitmen yang tulus untuk memperbaiki masyarakat, perusahaan yang berlandaskan Islam harus memutuskan apakah keuntungan suatu proyek jangka panjang didapatkan dari aktivitas non-profit (Mallin, 2014). Hal tersebut dapat menjadi alasan yang dibenarkan perusahaan ketika berhadapan dengan pemangku

kepentingan (Hassan, 2009). CSR sebagai salah satu aktivitas non-profit perusahaan perlu dioptimalkan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dan tidak merugikan siapapun. Berdasarkan hal tersebut, perbankan syariah dapat menjadi tempat yang lebih baik karena bank syariah memiliki unsur pembangunan dengan niat menolong agama dan masyarakat.

Penekanan pada tujuan sosial dan membangun keadilan distributif merupakan salah satu perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Dalam keuangan Islam, bank syariah harusnya bertujuan untuk menegakkan keadilan distributif serta bebas dari segala macam eksploitasi (Yuniwijayanti, 2014). Dari sudut pandang Islam, aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat karena prinsip keuangan Islam menghubungkan antara pengaruh stabilitas keuangan dan tanggung jawab sosial dalam konteks global (Ahmed, 2010). Direktur Perbankan Syariah BI (dalam Saidi, 2010) menguraikan karakteristik bank syariah yang salah satu karakteristiknya adalah universal dan maslahat. Universal menunjukkan kesetaraan seseorang tanpa perbedaan ekonomi dan agama. Maslahat mengindikasikan kebermanfaatannya dan membawa kebaikan bagi seluruh aspek kehidupan. Hal ini menyebabkan konsep kemaslahatan sosial (*social maslaha*) ini dapat dikembangkan di perbankan syariah.

Kemaslahatan manusia diwujudkan dengan lima unsur pokok yang harus dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Dusuki, 2007). Aktivitas muamalah akan menimbulkan kemaslahatan sosial dengan integrasi kelima unsur pokok tersebut (Nurhayati, 2014). Kemaslahatan sosial atau *social maslaha*

merupakan aktivitas yang mengacu pada kontribusi lembaga secara langsung untuk pembangunan sosial melalui mekanisme yang terstruktur, terkontrol, terkelola dan jelas ditentukan alur prosesnya. Menurut Elmelki (2009), kontribusi CSR dan potensinya untuk keuangan Islam sudah baik, tetapi bank syariah harus mengoptimalkan penerapan konsep perbankan syariah sehingga dapat memenuhi kemaslahatan sosial. Menurut Cabeci (2012), penerapan konsep perbankan syariah dalam CSR dinilai kurang karena tiga faktor, yaitu aktivitas CSR bank syariah lebih kepada aktivitas *philanthropy*, tujuan bank syariah, dan tujuan keuangan Islam.

Aktivitas *philanthropy* berupa investasi bangunan, layanan nasabah, kesejahteraan karyawan, kebijakan lingkungan dan kegiatan amal lainnya. Dalam praktiknya, aktivitas ini tidak dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat secara optimal (Hassan, 2009). Dari konteks sosial dan historis, tujuan sosial perbankan syariah secara substansial berbeda dari perbankan konvensional. CSR dari bank konvensional secara umum muncul akibat respon terhadap berbagai masalah yang ditimbulkan oleh bank konvensional itu sendiri. Sebagai perusahaan yang berlandaskan syariah, nilai Islam harus ada dalam bisnis yang syar'i dalam CSR bank syariah (Aribi, 2010). Akan tetapi, CSR bank syariah tidak membuka ruang yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan sosial ini. Selanjutnya, CSR didasarkan pada tujuan keuangan Islam, yaitu kepentingan masyarakat dan mencegah akumulasi kekayaan. Hal ini sulit diwujudkan dalam skala besar jika aktivitas CSR didominasi pada aktivitas *philanthropy* (Aribi, 2011).

Bank syariah memiliki kegiatan yang berlandaskan dengan fungsi CSR, sebagaimana telah disebutkan di atas. Hal ini sudah jelas menjadi salah satu prinsip-prinsip dasar Islam yang harus diterapkan bank syariah (Hassan, 2009). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah melakukan dengan baik dalam aktivitas *philanthropy*. Namun, aktivitas ini belum menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat. Masalah utama bank syariah adalah tidak optimalnya mobilisasi sumber daya keuangan dalam perbaikan sosial (Kamla, 2013). Berdasarkan hal itu, Cabeci (2012) menekankan bahwa konsep *social maslaha* menjadi landasan yang baik bagi perbankan syariah dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR-nya.

Kegiatan CSR di Indonesia berkembang secara positif seiring dengan perkembangan kondisi masyarakat. Menurut Ahzar (2013), perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan. Pada sektor perbankan syariah, Ahzar (2013) menjelaskan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Berdasarkan kondisi itu, Indonesia seharusnya dapat menjalankan konsep kemaslahatan sosial. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, visi dan misi bank syariah adalah sebagai berikut.

1. Memberdayakan ekonomi umat dengan melakukan operasi secara transparansi;
2. Memberikan *return* yang lebih baik;
3. Mendorong pemerataan pendapatan;

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan;
5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana; dan
6. *Uswah hasanah*, implementasi moral dalam penyelenggara usaha bank.

Kelayakan bank syariah dalam menerapkan kemaslahatan sosial juga didukung dengan jumlah bank syariah yang meningkat dan pertumbuhan bank syariah yang baik (Utomo, 2014).

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan tiap tahun (Widayuni, 2014). Aset perbankan syariah telah meningkat rata-rata 35 persen dalam tujuh tahun terakhir. Aset tersebut naik dari Rp195,018 Triliun di tahun 2012 menjadi Rp227,711 Triliun 17 persen dari total aset perbankan di bulan september 2013. Bank Indonesia telah menyusun *roadmap* untuk memastikan bahwa perbankan Islam memiliki pangsa pasar sekitar 5,25 persen sampai 6,25 persen pada tahun 2014 (Utomo, 2014). Hal ini menjadikan penelitian mengenai CSR pada bank syariah, terutama dalam kemaslahatan sosial diperlukan.

Penelitian sebelumnya tentang pelaporan tanggung jawab sosial di sektor perbankan terbatas pada data tertulis, seperti laporan tahunan, *website*, dan narasi laporan CSR bank syariah. Kamla (2013) menganalisis CSR perbankan syariah melalui laporan tahunan dan *website*. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan bank syariah dan *website* sebagai indikasi kegiatan bank. Kamla (2013) mengungkapkan bahwa bank syariah tidak menunjukkan tindakan yang serius dalam menargetkan penghapusan kemiskinan atau meningkatkan keadilan

redistribusi kekayaan dalam masyarakat. Bank syariah tidak melakukan tindakan untuk meningkatkan kondisi masyarakat yang lebih sejahtera.

Aribi (2011) juga menganalisis narasi dari CSR perbankan syariah untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap institusi keuangan syariah. Hasil penelitian Aribi (2011) menunjukkan bahwa CSR sebagian besar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan pengungkapan CSR berdasarkan prinsip-prinsip dan etika Islam. Bagian terbesar dari pengungkapan CSR adalah pengungkapan laporan kepada dewan pengawas syariah.

Penelitian mengenai laporan tanggung jawab bank syariah di Indonesia masih kurang dibandingkan dengan laporan bank konvensional. Purwitasari (2011) menganalisis item-item pelaporan tanggung jawab bank syariah berbasis *sharia enterprise theory* menggunakan teori komunikasi aksi. Purwitasari (2011) mengungkapkan bahwa tindakan pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah masih dipengaruhi kepentingan-kepentingan perusahaan dalam hal *money* dan *power*. Prinsip syariah tidak terlalu berperan dalam pelaporan bank syariah.

Selain itu, Putra (2014) dan Ahzar (2013) melihat sejauh mana pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian Putra (2014) menunjukkan bahwa fokus program CSR bank syariah adalah pemberdayaan ekonomi, pengembangan sosial masyarakat, serta lingkungan dan kesehatan. Adapun bidang lainnya yang bukan menjadi fokus dari program CSR tersebut adalah pendidikan, ketenagakerjaan, dan konsumen. Hal serupa juga ditunjukkan Ahzar (2013), yaitu bentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia berfokus

pada kegiatan sosial berupa penyaluran zakat, pemberian bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, bantuan pada pendidikan, bantuan kepada korban bencana, dan bantuan kesehatan.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian akuntansi terkait CSR bank syariah lebih kepada data-data yang bersifat angka-angka saja. Penelitian bersifat kuantitatif ini lebih fokus pada realita ekonomi sehingga mudah untuk dikuantifikasikan. Padahal, penelitian akuntansi dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena bidang kajian akuntansi merupakan realita sosial yang terbentuk dari hubungan individu dengan lingkungannya (Chariri, 2009). Dalam pelaporan CSR, bank syariah tidak sekedar melaporkan realita ekonomi, tetapi juga realita spiritual perlu dipertimbangkan. Namun, realita spiritual merupakan aspek yang tidak dapat dikuantifikasikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.

Purwitasari (2011) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cara bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kepada para *stakeholder* terkait aktivitas sosialnya. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai yang digunakan seharusnya adalah nilai-nilai agama Islam (Yuniwijayanti, 2014). Selanjutnya, Cabeci (2012) mengajukan konsep kemaslahatan sosial atau *social maslaha* sebagai teori yang paling tepat untuk mengungkapkan CSR bank syariah. Hal ini karena dalam *social maslaha* dijelaskan bahwa tujuan sosial bank syariah dicapai melalui proyek berkesinambungan dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Atas dasar argumen di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis praktik tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif konsep *social maslaha* pada industri perbankan syariah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, laporan tahunan bank syariah tidak hanya melaporkan simbol-simbol ekonomi dan syariah tentang kegiatan bisnis yang dilakukan. Namun, bentuk aktivitas dan kontribusinya bagi masyarakat perlu diperhatikan. Sayangnya, aktivitas-aktivitas ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Bentuk aktivitas ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah bank syariah benar-benar menyampaikan realitas spiritual (Islam) dan tidak mengabaikan realitas ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana perbankan syariah mengimplementasikan pelaporan CSR-nya?
2. Bagaimana merekonstruksi pelaporan CSR bank syariah dalam perspektif *social maslaha*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memahami dan menganalisis informasi-informasi apa saja terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah.
2. Menganalisis rekonstruksi pelaporan tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah dengan landasan *Social Maslaha*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada investor tentang pentingnya unsur kemaslahatan sosial dalam pelaksanaan dan pelaporan CSR perbankan syariah. Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktisi perusahaan dan pemerintah. Konsep *social maslaha* dapat dijadikan dasar bagi pemerintah untuk dapat bahan evaluasi dalam regulasi pelaporan CSR. Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah.

1.5.Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotik. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif.

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang terdiri dari empat bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka, merupakan telaah pustaka yang terdiri dari tiga bagian, yaitu landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab III terdiri dari lima bagian, yaitu desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, serta analisis data.

Bab IV Pembahasan, menguraikan hasil analisis data sesuai dengan penjelasan pada bab III. Pembahasan merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Hasil dari interpretasi akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bagian penutup terdiri dari tiga hal penting dari penelitian, antara lain kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.